

Studi Analisis Isi: Representasi Pendidikan Kejuruan dalam Framing Berita Media Online

Arvento Mahardika¹ dan Shintiya Yulia Frantika²

¹Magister Manajemen Inovasi, Universitas Ma Chung, Villa Puncak Tidar N-01, Malang, Indonesia, 65151

²Kreasi Media Institute, Jalan Raya Ikan Nus Nomor 2-B, Malang, Indonesia, 65142

Correspondence: Arvento Mahardika (132220007@student.machung.ac.id)

Received: 15-06-2025 – Revised: 01-07-2025 - Accepted: 22-07-2025 - Published: 15-08-2025

Abstrak. Penelitian ini menganalisis bagaimana pendidikan kejuruan selevel sekolah menengah kejuruan (SMK) dan selevel perguruan tinggi, yakni diploma 3 dan sarjana terapan, direpresentasikan dalam berita media online, dengan latar belakang meningkatnya urgensi pendidikan kejuruan sebagai strategi menghadapi tantangan ketenagakerjaan di era digital. Media online memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik, namun representasi yang muncul sering kali beragam dan belum sepenuhnya objektif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi, penelitian ini mengkaji 120 artikel dari media online selama periode 2022–2024. Data dianalisis melalui teknik kategorisasi tema, analisis framing (positif, netral, negatif), dan frekuensi pemberitaan. Hasil menunjukkan bahwa 60,8% artikel merepresentasikan pendidikan kejuruan secara positif, menyoroti aspek inovasi, kerja sama industri, dan peran kejuruan dalam mengurangi pengangguran. Sebaliknya, 6,7% artikel membingkai secara negatif, mencerminkan stigma sosial dan keraguan terhadap kualitas lulusan. Temuan ini diperkuat oleh kajian literatur yang menunjukkan kecenderungan representasi negatif pendidikan kejuruan di media dan masyarakat. Studi ini merekomendasikan pentingnya peningkatan literasi media di kalangan siswa kejuruan serta kemitraan strategis antara institusi pendidikan kejuruan dan media untuk membentuk narasi publik yang lebih berimbang dan edukatif. Dengan memahami pola representasi ini, diharapkan pemangku kepentingan dapat mengambil langkah yang lebih tepat dalam membangun citra positif pendidikan kejuruan di ranah publik.

Kata kunci: representasi media, pendidikan kejuruan, analisis isi, framing, media online.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta diploma 3 dan sarjana terapan, menjadi perhatian penting dalam merespons tuntutan ketenagakerjaan yang terus berkembang di era digital (Sugandi, 2021). Globalisasi dan revolusi industri 4.0 telah mengubah lanskap dunia kerja secara signifikan, menuntut tenaga kerja yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi. Di tengah kondisi ini, pendidikan kejuruan dipandang sebagai strategi utama untuk menjembatani kebutuhan industri dengan kapasitas sumber daya manusia nasional (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2020).

Namun, meskipun peran strategis tersebut semakin diakui, representasi pendidikan kejuruan di ruang publik, terutama dalam media online, masih kerap dipertanyakan. Media sebagai agen pembentuk opini publik memiliki kontribusi besar dalam membangun citra institusi pendidikan (Hardiyanto, 2022). Sayangnya, tidak semua pemberitaan yang muncul tentang institusi pendidikan kejuruan bersifat objektif atau konstruktif. Dalam banyak kasus, pemberitaan media massa akan mempengaruhi keputusan memilih institusi pendidikan bagi calon peserta didik (Mulyanto, Ashanti, Andriyani, & Nugroho, 2020).

Studi sebelumnya menyatakan bahwa lulusan pendidikan kejuruan sering menghadapi problem transisi ke dunia kerja dengan pekerjaan berbayar rendah atau tidak relevan secara skill, sementara angka pengangguran mereka juga relatif lebih tinggi dibanding lulusan SMA umum, menjadi fenomena yang sering diekstrapolasi oleh media dalam narasi negatif terhadap pendidikan vokasi. Meski demikian, upaya perbaikan dan mendekatkan institusi pendidikan kepada media juga telah dilakukan oleh pemerintah (Bidang Komunikasi dan Informasi Publik Pemerintah Kota Malang, 2024), dan keterlibatan industri dalam mendukung SMK juga makin digalakkan (Yusuf, 2024), namun dampaknya belum sepenuhnya merata dalam pemberitaan media.

MASALAH

Fenomena yang terjadi menunjukkan adanya kesenjangan antara realitas penguatan pendidikan kejuruan dengan citra yang terbentuk di masyarakat melalui media. Studi sebelumnya mengindikasikan adanya kesenjangan antara praktik pendidikan vokasi yang semakin ditingkatkan secara formal dan citra publik yang terbentuk melalui media, di mana vokasi sering dipersepsi sebagai jalur pendidikan kelas dua (Herak, 2025). Tantangan

utamanya adalah bagaimana pendidikan kejuruan direpresentasikan oleh media online yang menjadi sumber informasi utama bagi publik, khususnya generasi muda. Dalam konteks inilah, studi ini mencoba menjawab persoalan berikut:

1. Bagaimana media online merepresentasikan pendidikan kejuruan dalam kurun waktu 2022–2024?
2. Apa kecenderungan framing yang muncul, apakah positif, netral, atau negatif?
3. Faktor apa yang mendorong framing tersebut, dan bagaimana dampaknya terhadap persepsi publik?

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi 120 artikel dari media online nasional, yang memuat isu pendidikan kejuruan selama periode 2022–2024. Untuk menjamin validitas dan keterwakilan, artikel hanya diambil dari lima media online teratas di Indonesia berdasarkan peringkat Ahrefs pada Juli 2025, yaitu: detik.com, kumparan.com, kompas.com, liputan6.com, dan tempo.co.

Penentuan jumlah artikel (120) didasarkan pada pertimbangan metodologis dalam studi kualitatif. Jumlah ini dianggap cukup untuk mencapai keberulangan tema (saturation) dan representasi lintas media dan waktu. Studi kualitatif analisis isi dalam bidang komunikasi dan media umumnya menggunakan sampel 50 hingga 200 artikel (Krippendorff, 2018), sehingga 120 artikel dalam penelitian ini sudah memadai untuk mendeteksi pola framing dan tematik yang konsisten (Neuendorf, 2017). Selain itu, pembagian rata-rata delapan artikel per media per tahun juga dianggap seimbang dan menghindari ketidaksetaraan data.

Artikel dikumpulkan menggunakan kata kunci (keyword) yakni "SMK", "pendidikan kejuruan", "vokasi", dan "industri kejuruan" melalui mesin pencari dan arsip digital dari masing-masing media.

Analisis dilakukan dalam tiga tahap:

1. Kategorisasi tema, yakni mengelompokkan isi artikel ke dalam tema utama: PPDB & info umum; peran pemerintah; inovasi & teknologi; kerja sama industri; kualitas lulusan; stigma sosial; dan perbandingan institusi.

2. Analisis framing, yaitu mengidentifikasi kecenderungan bingkai pemberitaan yakni dikategorikan menjadi positif, netral, negatif (Entman, 1993).
3. Frekuensi pemberitaan, yakni menghitung jumlah artikel berdasarkan kecenderungan framing untuk melihat pola representasi dominan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecenderungan Framing

Dari 120 artikel yang dianalisis:

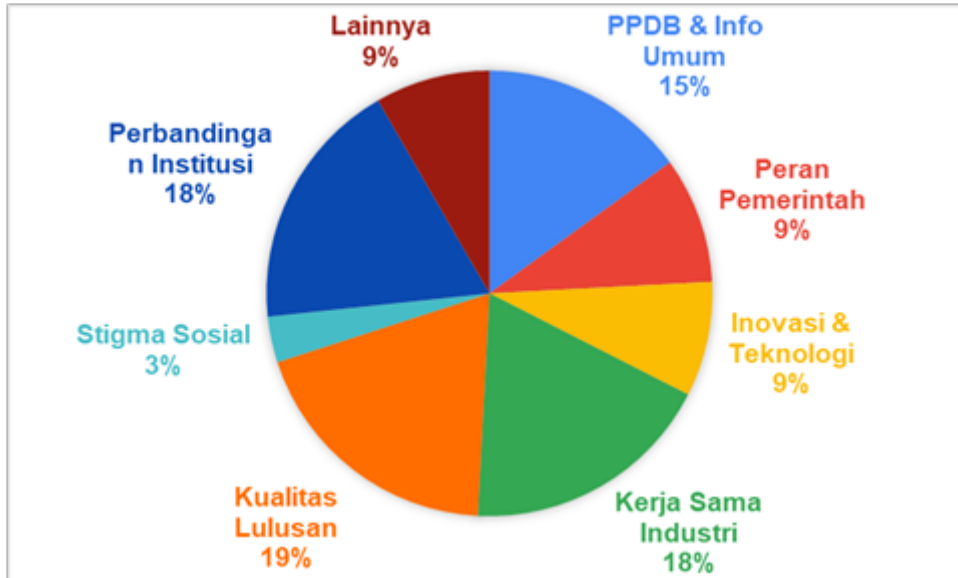
- 73 artikel (60,8%) menampilkan pendidikan kejuruan secara positif, dengan penekanan pada keberhasilan institusi pendidikan kejuruan dalam menciptakan inovasi, kolaborasi dengan dunia industri, serta peran penting dalam mengurangi pengangguran.
- 39 artikel (32,5%) bersifat netral, berisi informasi administratif seperti PPDB, program beasiswa, dan pengumuman kebijakan tanpa penilaian eksplisit.
- 8 artikel (6,7%) merepresentasikan pendidikan kejuruan secara negatif, menyoroti isu stigma, pengangguran lulusan, atau rendahnya daya saing..

Tabel 1. Distribusi Framing Pendidikan Kejuruan dalam Media Online (2022–2024)

No	Jenis Framing	Jumlah Artikel	Persentase
1	Positif	73	60,8
2	Netral	39	32,5
3	Negatif	8	6,7

Distribusi Tema

Untuk memahami bagaimana media mengangkat isu-isu seputar pendidikan kejuruan, dilakukan kategorisasi terhadap isi artikel ke dalam beberapa tema utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa tema "Kualitas Lulusan" dan "Kerja Sama Industri" mendominasi pemberitaan, mencerminkan penekanan media pada relevansi lulusan dengan dunia kerja dan pentingnya kolaborasi antara SMK dan sektor industri. Tema "Perbandingan Institusi" juga muncul secara signifikan, menandakan narasi yang sering membandingkan SMK dengan SMA atau pendidikan sarjana. Sementara itu, tema seperti "Stigma Sosial" dan "Inovasi & Teknologi" menunjukkan keberagaman dalam pendekatan media, baik dalam menyoroti tantangan maupun keberhasilan SMK. Berikut ini adalah distribusi tema yang diangkat dari 120 artikel yang dianalisis:



masuk.

- Peran Pemerintah: 11 artikel, mengulas kebijakan pemerintah dan lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan kejuruan, di antaranya Kemendikbudristek/Kemendikdasmen, Kemenperin, Kemnaker, BLK, dan anggaran vokasi.
- Inovasi & Teknologi: 10 artikel, mengangkat penciptaan produk vokasional dan teknologi terapan.
- Stigma Sosial: 4 artikel, yang memuat narasi negatif seperti diskriminasi atau persepsi SMK sebagai "pilihan kedua".
- Lainnya: 10 artikel, mencakup topik historis atau konsep manufaktur yang tidak langsung merepresentasikan framing.

Analisis Tematik dan Framing

Artikel bertema "Kualitas Lulusan" dan "Kerja Sama Industri" paling sering dibingkai secara positif, memperkuat citra SMK sebagai jalur siap kerja. Tema "Perbandingan Institusi" meskipun netral, sering digunakan untuk menjelaskan keunggulan relatif SMK dibanding SMA atau sarjana. Sementara framing negatif cenderung muncul dalam tema "Stigma Sosial" atau ketika membahas kegagalan lulusan diserap dunia kerja.

Pentingnya literasi publik terlihat dalam bagaimana tema netral seperti "PPDB" tetap bisa membentuk persepsi melalui gaya pemberitaan. Peran media dalam membingkai narasi vokasi sangat krusial karena tema yang sama bisa menghasilkan framing yang sangat berbeda tergantung cara penyajiannya.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa representasi pendidikan kejuruan dalam media online periode 2022–2024 didominasi oleh framing positif, diikuti oleh netral dan negatif. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran narasi ke arah yang lebih konstruktif, namun tantangan masih besar dalam menanggulangi representasi negatif yang mempertahankan stigma lama. Dibutuhkan sinergi antara lembaga pendidikan, media, dan pembuat kebijakan untuk memastikan narasi yang muncul benar-benar mencerminkan kualitas dan kontribusi nyata pendidikan kejuruan dalam pembangunan bangsa.

Rekomendasi:

- Meningkatkan literasi media di kalangan siswa SMK agar lebih kritis terhadap informasi yang beredar.
- Mendorong media untuk melakukan liputan berbasis data dan praktik baik dalam pendidikan kejuruan.
- Membentuk kemitraan strategis antara institusi vokasi dan media massa guna membangun narasi yang berimbang dan inspiratif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan naskah ini, khususnya rekan-rekan sejawat wartawan di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidang Komunikasi Dan Informasi Publik Pemerintah Kota Malang. (2024, Juli 31). *Disdikbud Dorong Sekolah Jalin Relasi Dengan Media Massa*. Retrieved From Pemerintah Kota Malang: <https://Malangkota.Go.Id/2024/07/31/Disdikbud-Dorong-Sekolah-Jalin-Relasi-Dengan-Media-Massa/>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2020, Juli 29). *Revitalisasi Pendidikan Vokasi Di Indonesia*. Retrieved From Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi: <https://Vokasi.Kemendikdasmen.Go.Id/Read/B/Revitalisasi-Pendidikan-Vokasi-Di-Indonesia>
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification Of A Fractured Paradigm. *Journal Of Communication* 43(4), 51-58.
- Hardiyanto, P. W. (2022, Juni 3). *Pentingnya Peran Media Massa Dalam Meningkatkan Citra Positif Perguruan Tinggi*. Retrieved From Uin Malang: <https://Uin->

Malang.Ac.Id/R/220601/Pentingnya-Peran-Media-Massa-Dalam-Meningkatkan-Citra-Positif-Perguruan-Tinggi.Html

Herak, R. (2025, Mei 23). *Pendidikan Vokasi: Menjawab Tantangan Dunia Kerja Atau Sekadar Alternatif?* Retrieved From Mediadosen: <https://Mediadosen.Id/Pendidikan-Vokasi-Menjawab-Tantangan-Dunia-Kerja-Atau-Sekadar-Alternatif/>

Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology*. California: Sage Publications.

Mulyanto, H., Ashanti, A., Andriyani, M., & Nugroho, A. T. (2020). Loyalitas Mahasiswa: Dampak Persepsi Bauran Komunikasi Terhadap Proses Keputusan Memilih Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 17(2), 107-116.

Neuendorf, K. A. (2017). *The Content Analysis Guidebook*. California: Sage Publications.

Sugandi, M. I. (2021). *Optimalisasi Program Pendidikan Vokasi Guna Menghadapi Kemajuan Teknologi Di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Lemhanas Ri.

Yusuf, M. (2024, Maret 24). *Smk Pk Tingkatkan Relevansi Pendidikan Dengan Dunia Industri*. Retrieved From Rri: <https://Www.Rri.Co.Id/Nasional/603614/Smk-Pk-Tingkatkan-Relevansi-Pendidikan-Dengan-Dunia-Industri>



© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).